

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman budaya, suku bangsa, adat istiadat dan keindahan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu sudah menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang terkenal memiliki beragam produk makanan yang bisa ditawarkan kepada wisatawan (Roozbeh, 2016:4). Kekayaan ragam makanan yang dimiliki sebuah negara dapat menjadi daya tarik negara tersebut di mata internasional (Adirini, 2017:2). Oleh karena itu, saat ini peran industri kuliner sangat penting dalam sektor pariwisata.

Industri kuliner merupakan salah satu sektor dalam pariwisata yang menyumbang pemasukan besar untuk negara. Deputi Riset, Edukasi, dan Pengembangan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) menunjukkan, bahwa industri kreatif dalam setahun terakhir (2016) telah menyumbang Rp 642 triliun atau 7,05 persen dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia dan kontribusi terbesar berasal dari usaha kuliner sebanyak 32,4 persen.

Industri kuliner diharapkan mampu menjadi salah satu andalan pariwisata Indonesia untuk mencapai target 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia di tahun 2020 (Euromonitor International, 2017:1). Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, saat ini jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik yang datang ke Indonesia khususnya ke provinsi Jawa Barat sudah mengalami peningkatan pada tahun 2014 berjumlah 49.954.727, hingga mencapai 63.156.760 pada tahun 2016.

Pengertian pariwisata menurut Sinaga (2010:12) adalah suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata. Pengertian daya tarik wisata itu sendiri adalah segala sesuatu yang memiliki

keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Berdasarkan definisi diatas Bandung sebagai ibu kota dan tempat wisata favorit dari provinsi Jawa Barat juga memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang dapat menarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk berkunjung.

Sebagai daerah tujuan wisata, salah satu industri pariwisata yang paling dibutuhkan bagi wisatawan adalah industri kuliner. Karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang bersifat berkelanjutan.

Morrison (2011:6) mengemukakan bahwa makanan bisa menjadi atribut yang dapat menarik wisatawan. Beragam jenis kuliner yang bermunculan di Bandung menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat pengunjung (Fasya & Dodie, 2015: 2).

Kebutuhan wisatawan terhadap industri kuliner cukup beragam mulai dari restoran mewah dengan harga yang mahal, cafe yang nyaman, warung makan yang murah, sampai dengan warung pinggir jalan (Oda, 2010:4). Dan saat ini masyarakat sering meluangkan waktunya untuk berkunjung ke restoran maupun cafe untuk beraktivitas maupun bersantai (Devina, Grace & Lucky, 2017:1).

Cafe adalah tempat yang menyediakan makanan dan minuman yang mendekati restoran dalam sistem pelayanan yang ada, didalamnya terdapat hiburan alunan musik sehingga pada umumnya cafe di gunakan sebagai tempat untuk bersantai (Devina, Grace & Lucky, 2017:4). Sebagai salah satu pusat kuliner di Indonesia, pertumbuhan cafe di Bandung saat ini cukup pesat bahkan sampai ke Kabupaten Bandung.

Kabupaten Bandung memiliki potensi wisata yang sangat besar, selain terkenal dengan keindahan alamnya, Kabupaten Bandung juga terkenal dengan wisata kuliner, kesenian dan budaya, wisata belanja, dan wisata alamnya yang sejuk dan tenang. Hal ini dapat menarik para wisatawan yang berkunjung ke Bandung, untuk berwisata juga ke Kabupaten Bandung (Elizabeth, Siti & Arthur, 2014:6). Perkembangan

Elga Estica Pribadi, 2018

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA CAFE OLD COFFEE DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pariwisata di Kabupaten Bandung juga dilihat dari semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Bandung. Pertumbuhan jumlah wisatawan ke Kabupaten Bandung terjadi pada tahun 2016 yang mengalami peningkatan sebesar 2,53% dari tahun 2015.

Untuk lebih lengkapnya pertumbuhan jumlah wisatawan ke Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bandung Tahun 2015-2016

Tahun	Jumlah Wisatawan
2015	4.985.376
2016	5.111.340

(Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung)

Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan tersebut, tidak terlepas dari adanya objek wisata dan kegiatan usaha seperti hotel, restoran dan cafe yang menunjang aktivitas pariwisata di Kabupaten Bandung. Walaupun cafe di Kabupaten Bandung khususnya di daerah Soreang belum mampu menyaingi banyaknya cafe di Bandung, namun seiring berjalannya waktu mulai bermunculan cafe baru di Soreang yang menawarkan berbagai keunikan. Berikut merupakan data 9 usaha cafe di Jalan Gading Tutuka Soreang pada tahun 2017:

Tabel 1.2
Data Usaha Cafe di Soreang Tahun 2017

No	Cafe	Lokasi
1	Pick Me	Jl. Terusan Kopo Soreang
2	Mie Pedes Mampus Cafe	Jl. Raya Gading Tutuka No.49
3	Frozen Yoghurt & Ice Cream	Jl. Gading tutuka No.FF12
4	Kedai Lezit Soreang	Jl. Raya Gading Tutuka No.1
5	Milkshaker	Jl. Gading Tutuka, No. 1
6	Sushi Shaka	Jl. Raya Gading Tutuka No.22
7	Kedai D'lima	Jl. Raya Gading Tutuka No.23

Elga Estica Pribadi, 2018

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA CAFE OLD COFFEE DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

8	Nongkrong Doeloe	Jl. Ruko Indah No. FF 12
9	Old Coffee	Jl. Utama Gading Tutuka I No. 68

Sumber: <https://klik soreang.com/jajaran-cafe-di-soreang>.

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diatas, salah satu cafe di daerah Soreang adalah Cafe Old Coffee. Old Coffee berada di Jalan Utama Gading Tutuka I no 68 Cingcin, Soreang Kabupaten Bandung, merupakan salah satu cafe yang memiliki daftar menu berisi berbagai variasi kopi, minuman dan makanan lain seperti *Indonesian* dan *Western food*. Menyesuaikan dengan namanya, Old Coffee memilih dekorasi dengan kesan *vintage* atau gaya khas klasik untuk diterapkan ditempatnya yang menjadikan konsumen betah berlama-lama disana.

Selain itu, dengan baru dibukanya akses jalan tol Soroja yang menghubungkan Bandung langsung dengan Soreang, ini dapat menjadi sebuah peluang besar bagi Cafe Old Coffee untuk dapat mengembangkan usahanya.

Tabel 1.3
Data Pendapatan Cafe Old Coffee Tahun 2015- 2017

Bulan	Pendapatan (Rp)		
	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	38.769.000	54.920.000	65.337.000
Februari	40.549.500	48.106.000	61.327.000
Maret	45.500.000	52.951.000	64.650.500
April	46.132.000	55.951.000	59.764.000
Mei	44.756.500	62.280.000	46.929.000
Juni	60.500.000	56.776.000	65.677.000
Juli	46.878.000	58.328.000	66.765.000
Agustus	50.950.000	80.650.000	70.985.500
September	53.550.500	75.368.000	51.654.000
Oktober	58.700.000	68.890.000	46.332.500

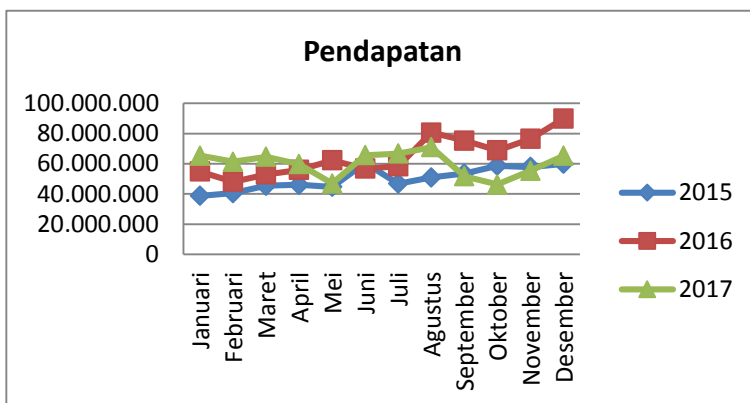
Elga Estica Pribadi, 2018

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA CAFE OLD COFFEE DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

November	57.887.500	76.502.000	55.423.500
Desember	59.945.000	89.800.500	65.250.000
Total	604.118.000	780.522.500	720.095.000

Sumber: Data diolah, April 2018



Sumber: Data diolah, April 2018

Gambar 1.1
Grafik Pendapatan Cafe Old Coffee

Dilihat dari data yang tersaji diatas pendapatan Cafe Old Coffee selama tiga tahun bersifat fluktuatif dimana terjadi kenaikan dan penurunan pendapatan, pendapatan Cafe Old Coffee pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebanyak 24%, tetapi pada tahun 2017 menurun sebesar 8% dari tahun 2016. Maka untuk menghindari penurunan pendapatan kembali kedepannya, perlu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya pendapatan Cafe Old Coffee agar dapat diperbaiki.

Berikut kendala yang ada pada Cafe Old Coffee berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan. Untuk aspek pemasaran, penulis melihat Old Coffee belum pernah melakukan promosi khusus seperti melalui media elektronik maupun media cetak, selama ini

Elga Estica Pribadi, 2018

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA CAFE OLD COFFEE DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pihak Old Coffee hanya mempromosikan cafe melalui media sosial instagram dan belum dilakukan secara optimal. Aspek sumber daya manusia Old Coffee belum memiliki jumlah karyawan yang cukup sehingga adanya *double job* yang membuat kinerja karyawan tidak maksimal. Dan pada aspek hukum Old Coffee belum melengkapi syarat memiliki izin usaha dari pemerintah.

Studi kelayakan bisnis menurut Johan (2011:8) diartikan sebagai sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut dapat bertahan dan berkembang atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penulis melihat perlunya menganalisis kelayakan bisnis Cafe Old Coffee secara jelas dengan mempertimbangkan seluruh aspek dalam kelayakan bisnis, karena setiap aspek saling berkaitan. Aspek aspek dalam kelayakan bisnis terdiri dari aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek teknis dan teknologi, aspek hukum, dan aspek lingkungan (Suliyanto, 2010:9).

Dengan melakukan analisis kelayakan bisnis, dapat diketahui bagaimana prospek Cafe Old Coffee di masa yang akan datang dan penulis dapat menilai aspek apa saja yang perlu ditingkatkan sehingga Old Coffee dapat mencapai posisi yang berkelanjutan di industri dan pasarnya.

Berdasarkan beberapa hal diatas, maka penulis melihat perlunya menganalisis Cafe Old Coffee dengan judul **“Analisis Kelayakan Bisnis Pada Cafe Old Coffee di Kabupaten Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran bisnis Cafe Old Coffee berdasarkan aspek pasar dan pemasaran?
2. Bagaimana gambaran bisnis Cafe Old Coffee berdasarkan aspek keuangan?

Elga Estica Pribadi, 2018

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA CAFE OLD COFFEE DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana gambaran bisnis Cafe Old Coffee berdasarkan aspek manajemen dan sumber daya manusia?
4. Bagaimana gambaran bisnis Cafe Old Coffee berdasarkan aspek teknis dan teknologi?
5. Bagaimana gambaran bisnis Cafe Old Coffee berdasarkan aspek hukum?
6. Bagaimana gambaran bisnis Cafe Old Coffee berdasarkan aspek lingkungan?
7. Bagaimana kelayakan bisnis pada usaha Cafe Old Coffee?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran bisnis Cafe Old Coffee berdasarkan aspek pasar dan pemasaran.
2. Untuk mengetahui gambaran bisnis Cafe Old Coffee berdasarkan aspek keuangan.
3. Untuk mengetahui gambaran bisnis Cafe Old Coffee berdasarkan aspek manajemen dan sumber daya manusia.
4. Untuk mengetahui gambaran bisnis Cafe Old Coffee berdasarkan aspek teknis dan teknologi.
5. Untuk mengetahui gambaran bisnis Cafe Old Coffee berdasarkan aspek hukum.
6. Untuk mengetahui gambaran bisnis Cafe Old Coffee berdasarkan aspek lingkungan.
7. Untuk mengetahui kelayakan bisnis pada usaha Cafe Old Coffee.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai analisis kelayakan bisnis.

Elga Estica Pribadi, 2018

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA CAFE OLD COFFEE DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan untuk mengelola dan mengembangkan kembali usahanya. Serta memberikan informasi atau masukan bagi peneliti selanjutnya.

Elga Estica Pribadi, 2018

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA CAFE OLD COFFEE DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu